REDESAIN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KUBU RAYA

Masrudi

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
Masrudi2388@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan kawasan pendidikan yang menyediakan pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) dan non formal berupa Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan sebuah kawasan yang menyediakan pendidikan agama Islam. zona hunian antara pengelola dan santri masih belum tertata dengan baik juga aktivitas santri dan santriwati yang masih berbaur, sehingga menimbulkan permasalahan lain yang bertolak belakang dengan prinsip dasar Keislaman. Metode tahapan pada Redesain Pondok Pesantren Darul Ulum ini dimulai dari Tahap Gagasan, Pengumpulan Data, Analisis, Sintesis, Pra-Rancangan dan Tahap Pengembangan Rancangan. Lokasi perancangan berada di Jalan Kuala Dua Supadio Sei Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Redesain Pondok Pesantren Darul Ulum ini terdiri dari beberapa massa bangunan yaitu: bangunan Masjid, Sekolah, Asrama, Hunian Pengelola dan bangunan Walet. Pada Redesain Pondok Pesantren Darul Ulum menerapkan konsep Hijab yang bisa diartikan yakni pembatas untuk menjaga privasi bagi pengguna bangunan terutama pembatas antara laki-laki dan perempuan. Hasil perancangan yang diperoleh yaitu: bangunan Masjid menjadi *focal point* kawasan dengan perletakan dibagian depan agar terintegrasi dengan pemukiman penduduk. Bangunan kampus STITDAR diletakkan dibagian sisi kawasan sebagai zona privasi. Bangunan pengelola yayasan sebagai hijab atau pemisah antara zona ikhwan dan akhwat. Bangunan Pendidikan dan Hunian diletakkan dibagian belakang agar privasi dan kenyamanannya terjaga.

Kata kunci: Redesain, Pondok Pesantren, Hijab

ABSTRACT

Darul Ulum Islamic Boarding School is an educational area that provides formal education (kindergarten, elementary, junior high, high school, university) and non-formal forms of Islamic boarding schools. Darul Ulum Islamic Boarding School is an area that provides Islamic religious education. the residential zone between managers and santri is still not well organized as well as the activities of santri and santri who are still mingling, thus creating other problems that are contrary to the basic principles of Islam. The step method for Redesigning the Darul Ulum Islamic Boarding School starts from the Ideas, Data Collection, Analysis, Synthesis, Pre-Design and Design Development Phase. The design location is at Jalan Kuala Dua Supadio Sei Raya, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. The redesign of the Darul Ulum Islamic Boarding School consists of several building masses, namely: mosque, school, dormitory, managerial residence and swallow building. In Redesigning Darul Ulum Islamic Boarding School applying the concept of Hijab which can be interpreted as a barrier to maintain the privacy of building users, especially the barrier between men and women. The results of the design obtained were: the mosque building became the area's focal point with placement in the front so that it was integrated with the settlement. The STITDAR campus building is placed on the side of the area as a privacy zone. The building that manages the foundation is a hijab or separator between the zones of the brothers and sisters. Educational and residential buildings are placed on the back so that privacy and comfort are maintained.

Keywords: Redesign, Boarding School, Veil

1. Pendahuluan

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Agama Indonesia pada tahun 2011/2012 jumlah Pondok Pesantren di Kalimantan Barat tercatat sebanyak 163 buah. Pondok pasantren merupakan salah satu agenda yang sangat penting dalam sejarah pendidikan islam di Indonesia. Hal ini muncul

pada permulaan abad ke-20, seiring tuntutan zaman modernisasi dan perubahan sosial masyaratkat muslim Indonesia. Dalam perkembangannya, pondok pasantren sudah menyebar ke kota-kota berkembang, salah satunya adalaah kota Pontianak lebih tepatnya di kabupaten Kubu Raya.

Pondok pasantren Darul Ulum merupakan satu dari sekian banyak pondok pesantren yang berada di Kabupaten Kubu Raya. Selain itu Pondok pasantren Darul Ulum merupakan sebuah kawasan pendidikan yang menyediakan pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang tersedia mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pendekatan dengan nilai-nilai islam. dan pendidikan non formal berupa Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Darul Ulum masih ingin terus mengembangkan lembaga pendidikannya menjadi lebih besar dan lebih baik. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal setinggi-tingginya dalam pendidikan kepada santri mereka.

Pengembangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya yang memadai sebagai sebuah tempat atau wadah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama atau menjadi muslim yang mempunyai keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat merupakan hal yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di atas. Dan juga dalam pengembangan Pondok pasantren Darul Ulum ini diperlukan perencanaan dan perancangan dengan pendekatan Arsitektur Islam untuk mewujudkan sebuah wadah pendidikan yang berbasis islami.

2. Kajian Literatur

Redesain berasal dari kata redesign yang terdiri dari 2 kata, yaitu re-dan design, dalam Bahasa Inggris, penggunaan kata re- mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga redesign dapat diartikan sebagai design ulang. Menurut Hanks (2009), "*redesign is to change the design of (something)*", yang dapat diartikan mengubah desain dari (sesuatu). Menurut Miffin (1992) dalam Arianda (2015),"*redesign means to make a revision in the appearance or function of*", yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa redesain adalah merancang ulang sesuatu sehingga terjadi perubahan baik dalam penampilan ataupun fungsi.

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "Funduq" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran –an yang berarti para penuntut ilmu (Ali dan Daud, 1995). Menurut Masyhud (2005), fungsi pesantren yaitu sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama.

Ghazali (2001) menyatakan bahwa pada dasarnya fungsi utama pesantren adalah sebagai lembaga pondok pesantren yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdiannya kepada Allah SWT, di dalam hidup dan kehidupannya serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat. Dengan kata lain tujuan pesantren adalah mencetak ulama (ahli agama).

Menurut Mastuhu (1988), Secara garis besar unsur – unsur yang ada dalam pondok pesantren terdiri dari pelaku, sarana perangkat keras dan sarana perangkat lunak. Pelaku yaitu kyai, ustadz, santri mukim (berasal dari daerah jauh dan menetap), santri kalong (berasal dari daerah disekitar pesantren sehingga tidak menetap) dan pengurus. Sarana perangkat keras yaitu masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz, pondok atau asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah : untuk olahraga, pertanian atau peternakan, empang, makam dan sebagainya. Sarana perangkat lunak yaitu tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi dan penerangan, cara pengajaran (sorogan, bandongan, halaqoh), keterampilan, pusat pengembangan masyarakat dan alat-alat pendidikan lainnya.

Menurut Zulhima (2013), Sebagai lembaga penyiaran agama, pesantren melakukan kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat dan sebagai lembaga sosial, pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Menurut Sudjoko Prasodjo dalam Zulhima (2013) jasa besar pesantren terhadap masyarakat desa yaitu mengadakan Kegiatan tabligh kepada masyarakat yang dilakukan dalam kompleks pesantren, majelis Ta'lim atau pengajian yang bersifat pendidikan kepada umum, bimbingan hikmah berupa nasehat kyai kepada orang yang datang untuk diberi amalan – amalan yang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu hajat, nasehat-nasehat agama dan sebagainya.

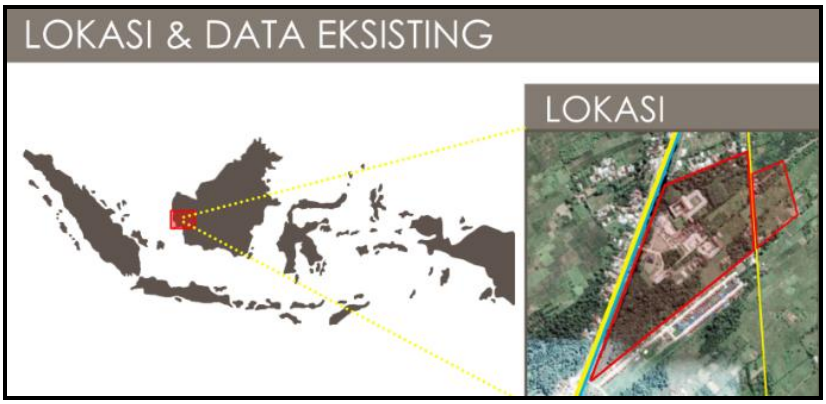
Arsitektur Islam adalah hasil perancangan ruang dan karya arsitektur yang berasaskan corak hidup umat Islam yang berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad S.A.W (Utaberta, dalam Wasilah,2011). Menurut Sativa (2011) selama ini arsitektur Islam hanya diidentifikasikan pada aspek tipologi bentuk yang dikaitkan dengan sejarah kejayaan Islam dan artefaknya di masa lampau. Sementara tidak ada sebuah dalil pun di dalam AlQur'an dan hadist yang membicarakan tentang bentuk. Sehingga arsitektur Islam bukan hanya tentang bentuk melainkan penerapan nilai Islam yang menjadi sumber dasar rancangan.

3. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan proyek tugas akhir ini berada di Kabuparen Kubu Raya. Lokasi tepatnya terletak di Jalan Kuala Dua Supadio Sei Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Lokasi perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya memiliki luas lahan 161.120 m^2 (lihat **Gambar 1**). Lokasi perancangan memiliki beberapa peraturan terkait Garis Sempadan Bangunan (GSB),

Koefisien Dasar Bangunan (KDB, serta Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Lokasi perancangan memiliki peraturan GSB sebesar 20 meter. Adapun KDB dari lokasi perancangan adalah 60%. Sedangkan KLB lokasi perancangan adalah sebesar 1,2 – 2,4 (Bappeda Kubu Raya, 2009).

Lokasi perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya ini memiliki bentuk segitiga tidak beraturan. Tiap sisi memiliki dimensi dan kondisi yang berbeda. Lahan perancangan ini telah berdiri beberapa bangunan atau fasilitas pesantren. Secara umum, lahan pada pesantren saat ini terbagi menjadi dua zona, yaitu santri perempuan dan santri laki-laki. Lahan yang ditempati oleh santri putri terdiri dari bangunan Asrama dan Kelas MTS/MA. Lahan yang ditempati oleh santri putra terdiri dari Asrama, Kelas MI/MTS/MA. Selain dua zona di atas, terdapat zona umum yang terdiri dari fasilitas Kampus STITDAR, Masjid, TK, dan Pemakaman.

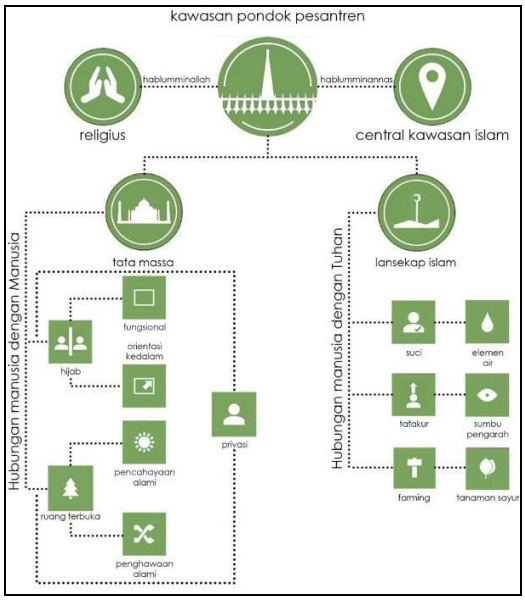


sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 1: Lokasi Perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

4. Landasan Konseptual

Perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya ini secara umum terbagi menjadi dua aspek, yaitu prinsip Habluminallah adalah hubungan manusia dengan Allah dan prinsip Habluminannas yang berarti hubungan antar manusia. Konsep Habluminallah di implamentasikan dengan adanya ruang yang di hadirkan di kawasan dengan prinsip tafakur. Tafakur yang berarti merenung kepada Allah diterapkan dengan desain masjid sebagai focal point pada kawasan. View ke masjid tidak terhalang oleh bangunan lain dengan maksud pengguna bangunan dapat selalu melihat keberadaan masjid yang secara langsung dimaksudkan untuk mengingatkan pengguna untuk selalu beribadah. dengan hadirnya sebuah minaret pada masjid akan menambah fokus kawasan berpusat pada masjid. Konsep Habluminannas yang berarti hubungan antar manusia diwujudkan dengan menghadirkan ruang-ruang yang dapat digunakan sebagai interaksi antar pengguna bangunan. ruang interaksi tersebut juga disesuaikan dengan pengguna bangunan baik itu jenis kelamin maupun jenjang usia. hubungan antar pengguna juga dikonsep dengan prinsip HIJAB pada bangunan asrama, sekolah, dan kampus sehingga privasi antar pengguna bangunan tetap terjaga antara santri putra dan putri.

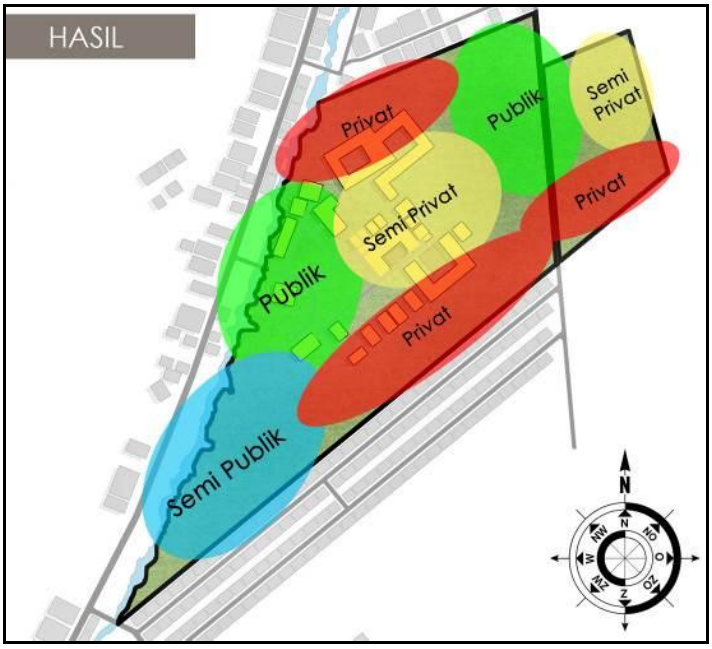


sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 2: Diagram Konsep Perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Program ruang pada perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya secara umum terdiri dari asrama, masjid, dan kantor pengeola. Tiap ruang memiliki fungsi masing-masing sesuai tugas dan perannya. Ruangan-ruangan tersebut diperoleh melalui tahap analisis pelaku yang telah dilakukan pada BAB III. Konsep Program ruang pada Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dikelompokkan berdasarkan kebutuhan ruang TK, Ibtidaiyah/Tsanawiyah/Aliyah, Asrama Putra/i, dan Perguruan Tinggi.

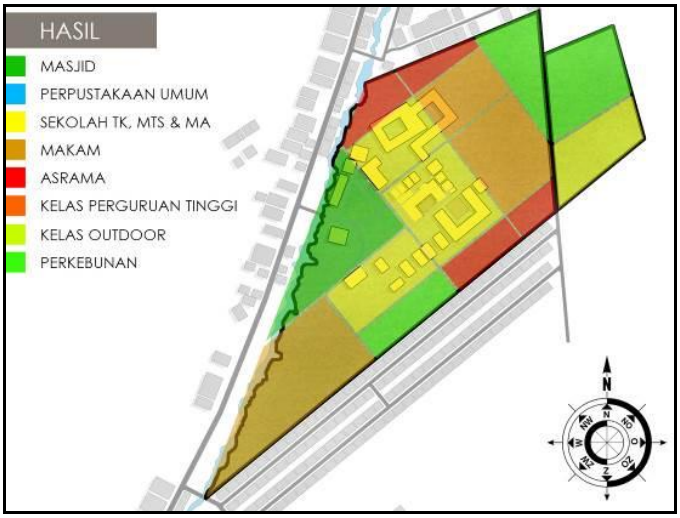
Program ruang secara massa dan kawasan terbentuk berdasarkan pendekatan serta analisis pada beberapa aspek. Hal tersebut dilakukan agar perletakan massa-massa bangunan dapat berfungsi dengan baik dan optimal. Berdasarkan arah matahari yang tampak dari arah barat maka perletakan akan di letakkan ruang yang pergerakannya cepat yang bersifat publik maupun semi publik. Berdasarkan arah matahari yang tampak dari arah timur akan di letakkan ruang yang pergerakannya tidak terlalu cepat yang bersifat privat, semi privat, dan servis.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 3: Konsep Zonasi pada Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

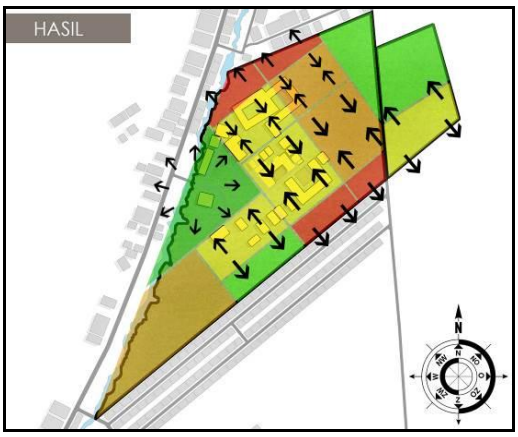
Perletakan fungsi bangunan disesuaikan dengan zoning dan GSB bangunan. Masjid dan Perpustakaan yang bersifat publik diletakkan di bagian depan site. Sedangkan Asrama dan Kelas Perguruan Tinggi yang bersifat privat diletakkan di bagian belakang site.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 4: Konsep Perletakan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

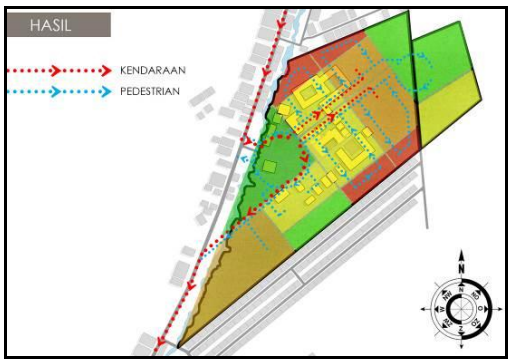
Orientasi perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya mengarah ke semua arah. Hal ini dapat mengingatkan untuk kembali kepada Sang Pencipta. Orientasi bangunan putra dan putri yang saling membelakangi. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi view langsung ke arah privat antara santri dan santriwati.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 5: Konsep Orientasi pada Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

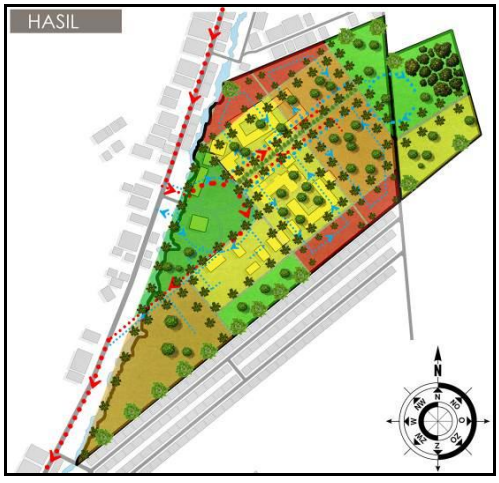
Sirkulasi perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya terbagi menjadi dua jenis, yaitu sirkulasi kendaraan dan pedestrian. Fasilitas bangunan Masjid, TK, MI, dan Perguruan Tinggi dapat diakses kendaraan dengan jalur yang sudah terpisah antara putra dan putri. Sedangkan asrama ke Masjid, TK, MI, MTS, dan Perguruan Tinggi menggunakan jalur pedestrian yang juga sudah terpisah sirkulasi antara putra dan putri.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 6: Konsep Sirkulasi pada Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Konsep vegetasi pada perancangan ini memiliki lima fungsi, yaitu sebagai peredam kebisingan dan polusi udara, memperlancar sirkulasi angin, pereduksi panas matahari, pembatas atau pagar kawasan, dan penunjuk arah. Vegetasi yang digunakan adalah pohon tanjung, palem, ketapang, dan tanaman perdu. Keberadaan beberapa vegetasi di atas juga berfungsi sebagai hijab atau pembatas antara santri dan santriwati. Keberadaan vegetasi tersebut membuat visual santri terhadap santriwati atau sebaliknya menjadi terhalang. Hal tersebut dikarenakan terhalangnya view ke arah privasi masing-masing.

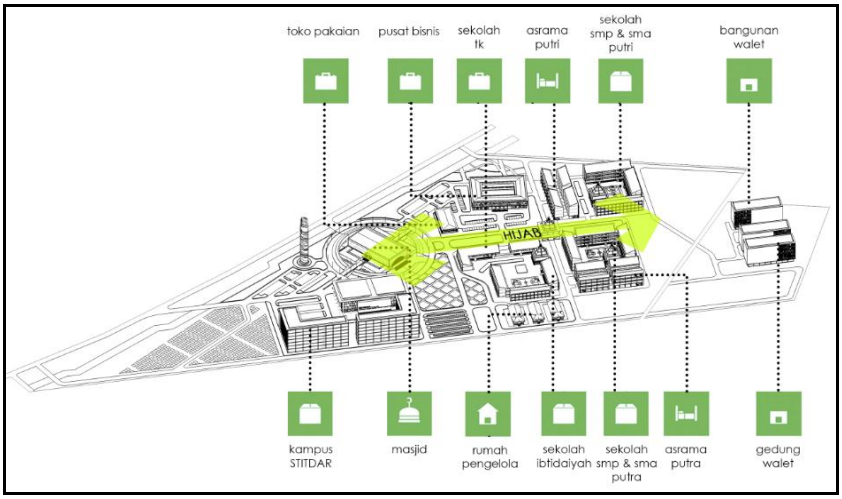


sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 7: Konsep Vegetasi pada Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Penataan dan pembentukan massa Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya ditata berdasarkan prinsip hijab yang berarti pembatas. Hijab menjadi acuan dalam menentukan Zoning, Perletakan, Sirkulasi, Vegetasi dan orientasi massa. Hijab bisa diartikan pembatas untuk menjaga privasi bagi pengguna bangunan terutama pembatas antara laki-laki dan perempuan. Prinsip hijab sendiri menghasilkan orientasi ke arah dalam bangunan sehingga privasi setiap aktivitas bagi tiap pengguna masing-masing bangunan dapat terjaga.

Orientasi ke arah dalam bangunan menghasilkan ruang-ruang terbuka yang dapat berfungsi sebagai masuknya sinar matahari dan udara ke dalam bangunan sehingga secara langsun bangunan akan menggunakan penghawaan dan pencahayaan alami. Adanya ruang-ruang privasi tersendiri bagi setiap bangunan. Hal tersebut menciptakan kesetaraan setiap pengguna yang mendapatkan kesempatan beraktivitas dengan nyaman secara merata di bangunan masing-masing.

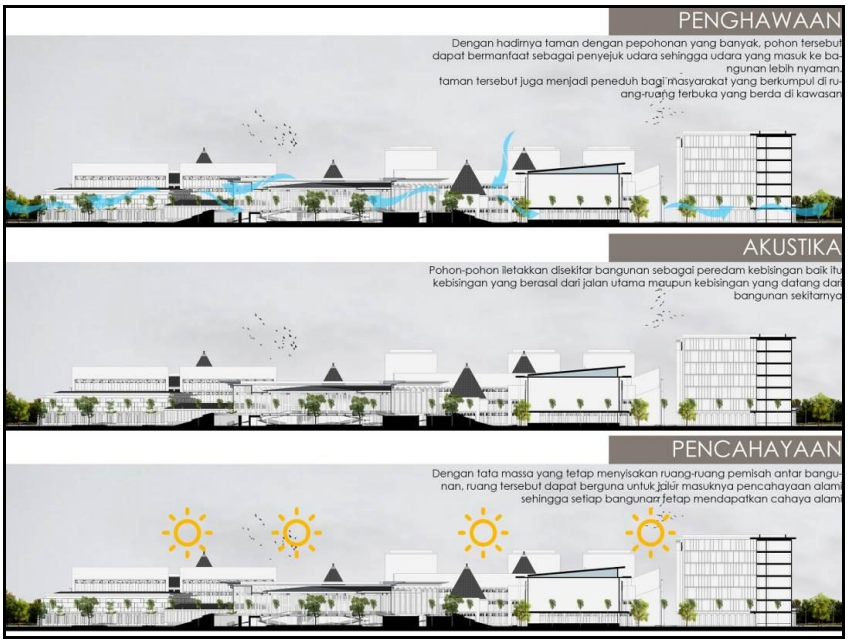


sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 8: Tata Massa Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Konsep arsitektur lingkungan pada perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya terdiri dari tiga hal, yaitu konsep penghawaan, pencahayaan, dan akustika. Konsep penghwaan dihadirkan melalui taman dengan pepohonan yang banyak. Pohon tersebut dapat bermanfaat sebagai penyejuk udara sehingga udara yang masuk ke bangunan lebih nyaman. Taman tersebut juga menjadi peneduh bagi masyarakat yang berkumpul di ruang terbuka yang berada di kawasan.

Konsep akustika diterapkan dengan meletakkan pohon-pohon di sekitar bangunan sebagai peredam kebisingan, baik dari jalan utama maupun dari lingkungan sekitar bangunan. Konsep pencahayaan diterapkan melalui tata massa yang tetap menyisakan ruang-ruang pemisah antarbangunan, ruang tersebut dapat berguna untuk jalur masuknya pencahayaan alami sehingga setiap bangunan tetap mendapatkan cahaya alami.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

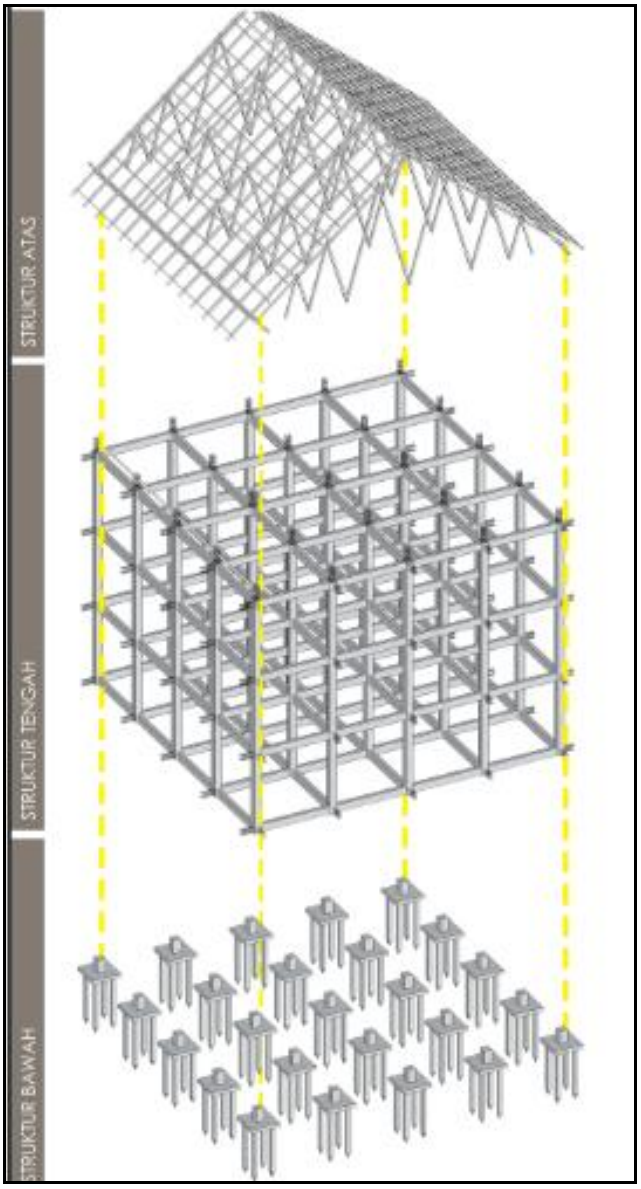
Gambar 9: Konsep Arsitektur Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Struktur kawasan pada perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya meliputi perkerasan pada fasilitas parkir dan pedestrian. Perkerasan pada fasilitas parkir dan pedestrian menggunakan material *paving block*. Material ini dipilih untuk menampilan kesan alami atau menghindari tergenanya air saat hujan.

Struktur bangunan terdiri dari 2 bagian, yaitu struktur bawah dan atas. Struktur bawah meliputi pondasi, sedangkan struktur atas terdiri dari kerangka dan atap. Jenis pondasi yang digunakan pada tiap massa bangunan adalah pondasi titik atau setempat. Jenis pondasi ini dipilih karena lebih efisien dari segi biaya serta penggunaan material.

Massa bangunan utama menggunakan struktur rangka linier. Pemilihan struktur ini untuk mendukung aktivitas olahraga badminton di dalamnya yang membutuhkan ruang atau *space* yang luas dan bebas kolom. Rangka yang digunakan adalah rangka baja U. pondasi yang digunakan adalah pondasi setempat dengan menggunakan *pile*.

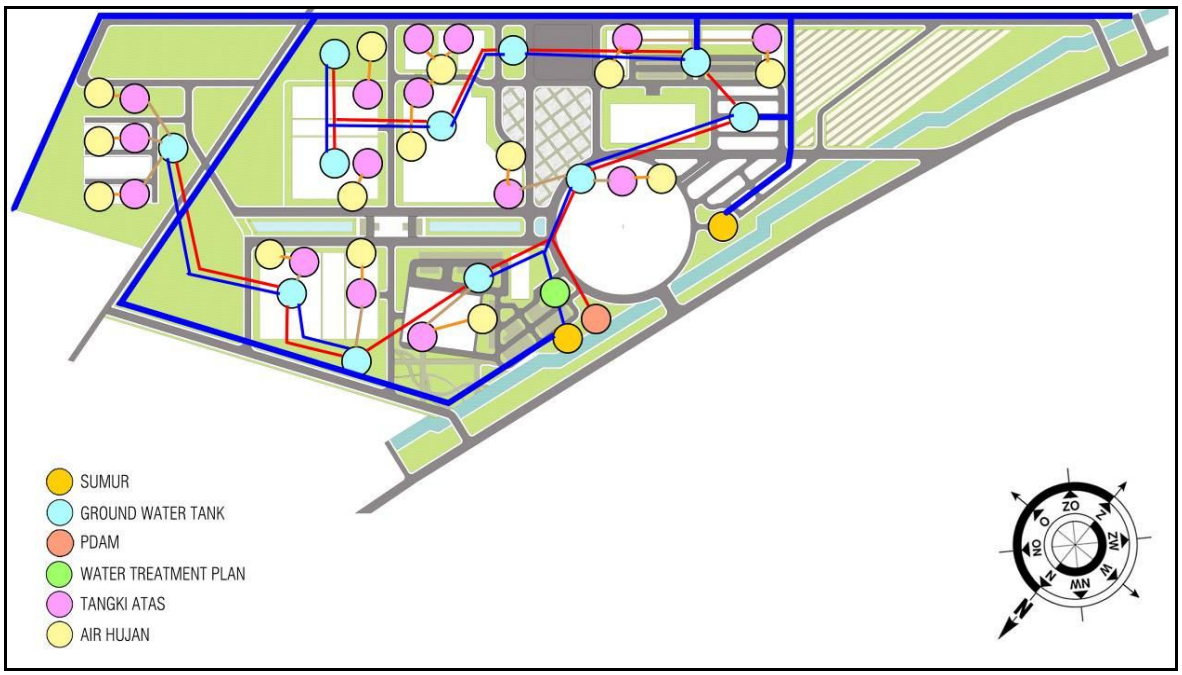
Massa bangunan penunjang menggunakan struktur rangka beton. Adapun atap yang digunakan adalah atap dak beton. Bangunan ini terdiri dari dua lantai yang menggunakan plat lantai beton. Adapun pondasi yang digunakan adalah pondasi setempat dengan bantuan *pile*.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 10: Konsep Struktur Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

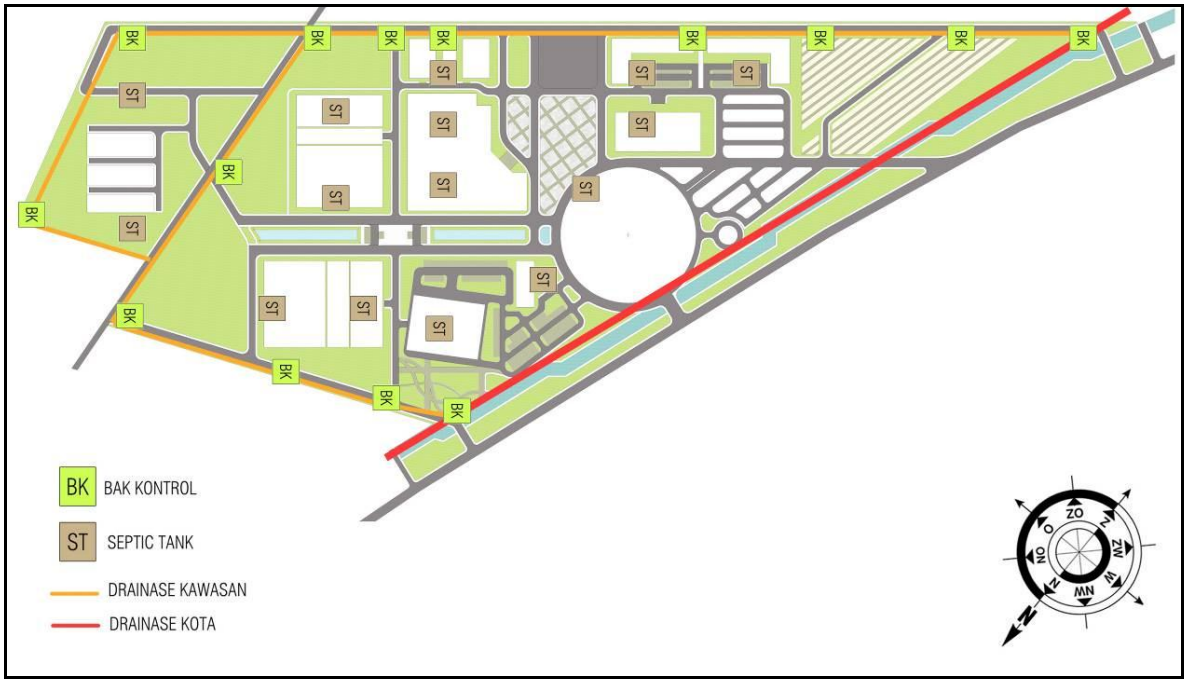
Konsep utilitas utama pada perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya ini terdiri dari tiga jenis, yaitu utilitas air bersih, kotor, dan kelistrikan. Fokus pembahasan kali ini adalah utilitas air bersih dan air kotor. Konsep air bersih pada perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya menggunakan sistem down feed. Air bersih yang ditampung pada reservoir bawah (utama) disebarkan menuju reservoir atas untuk kemudian didistribusikan ke tiap ruangan yang membutuhkan. Suplai air bersih dari reservoir utama dilakukan dengan menggunakan pompa. Pompa tersebut ditempatkan pada ruangan khusus pada fasilitas servis. Sumber utama pasokan air bersih sendiri diperoleh melalui sumur dan air hujan.



sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 11: Konsep Utilitas Air Bersih Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Air kotor yang dihasilkan pada perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya terdiri dari dua jenis, yaitu limbah cair dan padat. Limbah padat dibuang ke dalam septictank. Limbah cair disalurkan ke sumur resapan, dan terakhir disalurkan ke riol kota. Air bersih hasil pengolahan limbah tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyirami taman.

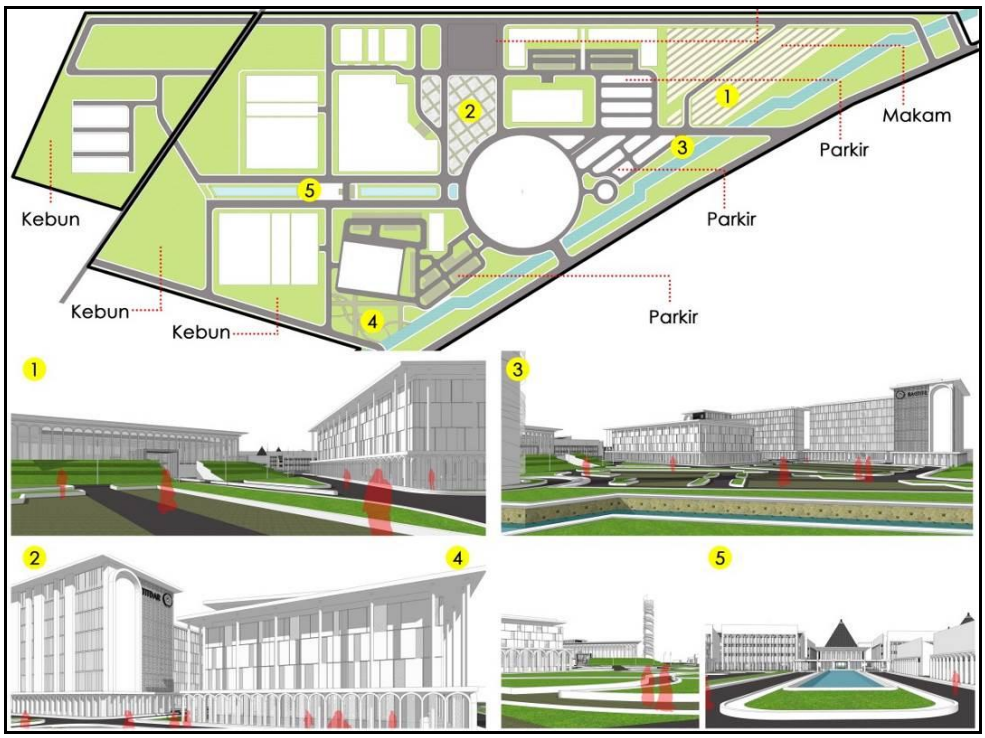


sumber: (Analisis penulis, 2018)

Gambar 12: Konsep Utilitas Air Kotor Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Konsep skematik ini merupakan gambaran kasar perletakan ruangan pada bangunan. Konsep skematik pada perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya ini terbagi menjadi dua, yaitu skematik ruang luar dan dalam. Konsep skematik ruang luar menjelaskan tentang *siteplan* kasar perancangan, sedangkan skematik ruang dalam menjelaskan tentang denah kasar.

Bangunan utama diletakkan pada bagian tengah site sehingga menjadi pusat dari kawasan. Pada sisi tengah juga diletakkan area parkir agar pengunjung tidak terlalu jauh saat memasuki area bangunan. Akses masuk ke dalam bangunan dapat dilalui dari Jl. Ahmad Yani agar dapat memecah kepadatan kendaraan. Di sekiling *site* ditanami vegetasi yang dapat meredam kebisingan sekaligus polusi yang berasal dari jalan raya.

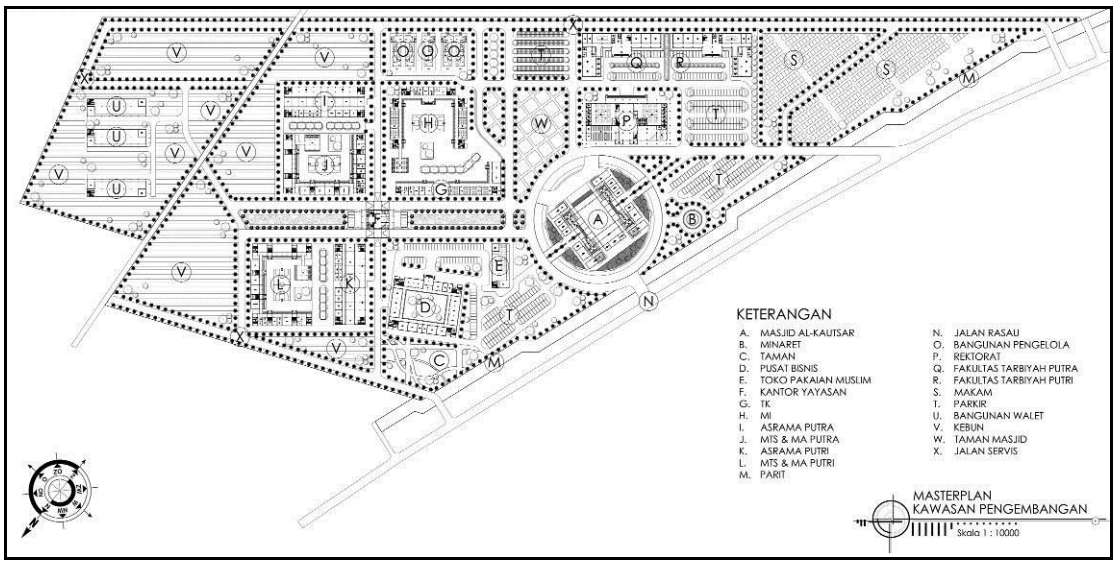


sumber: (Analisis penulis, 2018)
Gambar 13: Tata Ruang Luar Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

5. Hasil Perancangan

Dengan konsep-konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, maka situasi kawasan agrowisata organik ini tergambar seperti pada **Gambar 15**. Di sekeliling kawasan dibangun jalan sebagai jalur servis dan evakuasi. Tanaman sayur dalam kawasan dipilih dengan ketinggian yang berbeda agar pengunjung dapat merasakan suasana yang berbeda ketika memasuki kebun satu dan lainnya. Tanaman sayur seledri, sawi, bayam, dan kangkung ditanam di bagian depan kawasan. Tanaman tomat, buncis, kacang panjang, dan cabai didekatkan dengan zona edukasi salampot (sayur dalam pot) dan tabulampot (tanaman buah dalam pot) serta hidroponik. Gedung servis tempat menyimpan pupuk, area *composting,* kebun sulam (cadangan tanaman) diletakkan di bagian belakang kawasan.

Dari konsep sebelumnya, didapat hasil perancangan berupa gambar Siteplan, Tampak, Potongan dan Perspektif Eksterior. Secara umum *siteplan* Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya ini terdiri dari beberapa massa bangunan, area parkir, jalur sirkulasi/pedestrian dan lahan hijau. Massa bangunan menghabiskan lahan sebesar 50% dari total luas lahan dan diletakkan pada pojok *site*. Area parkir terdiri dari parkir mobil dan motor. Adapun sisa dari lahan yang belum terbangun dijadikan sebagai lahan hijau yang berupa taman-taman kecil.



sumber: (Penulis, 2018)
Gambar 14: *Siteplan* Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Tampak tiap bangunan memiliki bentuk dan ketinggian berbeda yang membentuk karakteristik tersendiri. Kumpulan semua fasilitas tersebut membentuk suatu susunan unik dilihat dari tampak bangunan. Susunan tersebut terlihat membentuk *sky line* kawasan dengan menara masjid sebagai puncaknya. Lebih jelas tampak tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 15: Tampak Depan Kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Potongan pada perancangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya memperlihatkan material bangunan yang digunakan. Potongan tersebut juga memperlihatkan struktur tiap bangunan. Potongan tersebut akhirnya menjelaskan komposisi massa bangunan pada perancangan ini.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 16: Potongan Melintang Kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Suasana eksterior di bawah ini adalah implementasi Konsep Habluminallah dengan pengalaman ruang yang dihadirkan di kawasan dengan prinsip tafakur. Tafakur yang berarti merenung kepada Allah diterapkan dengan desain masjid sebagai focal point pada kawasan. View ke masjid tidak terhalang oleh bangunan lain dengan maksud pengguna bangunan dapat selalu melihat keberadaan masjid yang secara langsung dimaksudkan untuk mengingatkan pengguna untuk selalu beribadah. dengan hadirnya sebuah minaret pada masjid akan menambah fokus kawasan berpusat pada masjid. Lebih lanjut eksterior tersebut dapat diperhatikan pada **gambar 17** dan **18**.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 17: *View* Kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya



sumber: (Penulis, 2018)
Gambar 18: *View* Kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

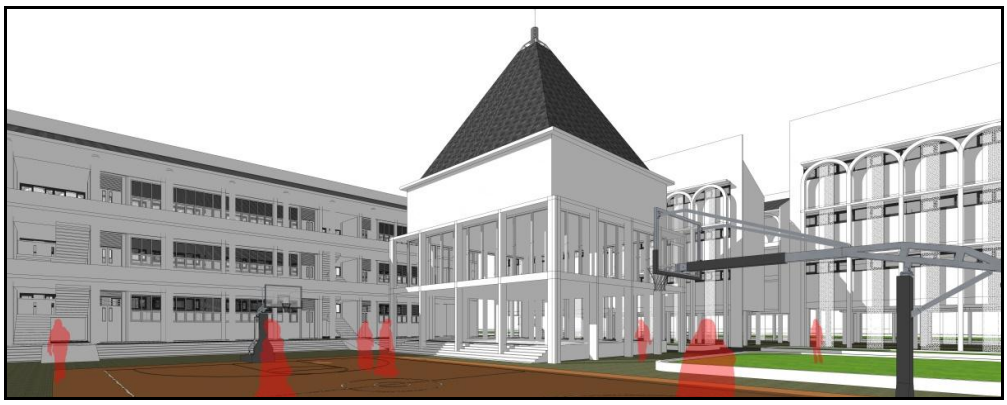
Suasana eksterior di bawah ini adalah implementasi konsep Habluminannas yang berarti hubungan antar manusia diwujudkan dengan menghadirkan ruang-ruang yang dapat digunakan sebagai interaksi antar pengguna bangunan. ruang interaksi tersebut juga disesuaikan dengan pengguna bangunan baik itu jenis kelamin maupun jenjang usia. hubungan antar pengguna juga dikonsep dengan prinsip HIJAB pada bangunan Masjid, Kampus, sekolah dan Asrama sehingga privasi antar pengguna tetap terjaga. Lebih lanjut eksterior tersebut dapat diperhatikan pada **gambar 19**, **20** dan **21**.



sumber: (Penulis, 2018)
Gambar 19: *View* Kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya



sumber: (Penulis, 2018)
Gambar 20: *View* Kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya



sumber: (Penulis, 2018)
Gambar 16: *View* Kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

Eksterior di bawah ini memperlihatkan suasana Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya secara keseluruhan. View dari atas secara jelas memperlihatkan tata massa pada perancangan ini. Lebih lanjut eksterior tersebut dapat diperhatikan pada **gambar 22**.



sumber: (Penulis, 2018)
Gambar 22: *View* Kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya

6. Kesimpulan

Dalam Redesain Pondok Pesantren Darul Ulum ini, dilatarbelakangi atas kebutuhan yang ingin mengahdirkan pendidikan Islam dari jenjang terendah berupa TK hingga Perguruan Tinggi. Kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum didesain dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar Islam yakni hijab konsep tersebut diterapkan di setiap elemen kawasan sehingga sebagai kawasan pendidikan Islam, kawasan ini tetap memperkuat identitasnya sebagai kawasan Islam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Bapak Muhammad Nurhamsyah, ST, MSc, selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura; Bapak Hamdil Khaliesh ST, MT dan Bapak Jawas Dwijo Putro, ST, MSc. selaku dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping Saya berterimakasih juga kepada dosen penguji yaitu Bapak Dr. Uray Fery Andi ST, MT dan Ibu Bontor Jumaylinda Gultom, ST, MT. Ucapan terima kasih kepada dosen-dosen Program Studi Arsitektur, dan kawan-kawan seperjuangan Prodi Arsitektur 2014 yang telah yang turut membantu proses perancangan ini baik berupa moril, masukan, dan tenaga.

Referensi

Ali, Mohammad Daud dan Habibah Daud. 1995. *Lembaga – Lembaga Islam di* Indonesia. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Arianda, Muhammad Taufik. 2015. *Redesain Museum Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura Volume 3 No 1. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura. Pontianak

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kubu Raya. 2009. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kubu Raya. Kubu Raya

Gazhali, Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan.* Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta

Hanks, Patrick. 2009. *The Collins English Dictionary*. Harpercollins. Glasgow

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Daftar Pondok Pesantren Provinsi Kalimantan Barat*. Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta

Mashud, Sulthon. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren.* Diva Pustaka. Jakarta

Mastuhu. 1988. *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. PEM. Jakarta

Sativa. 2011. *Arsitektur Islam atau Arsitektur Islami?*. Jurnal Arsitektur (NALARs) Vol 10 No 1. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta

Wasilah. 2011. *Arsitektur Berwawasan Pemikiran Islam*. Jurnal Al-Fikr UIN Aluddin. Makassar

Zulhima. 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia.* Jurnal Darul Ilmi Vol. 01, No. 02 2013 STAIN Padang Sidempuan. Padang Sidempuan